

**PENTINGNYA KASIH SAYANG DAN PERHATIAN
PADA ANAK USIA DINI**

Nor Azizah¹, Siti Zahra Damayanti², Sapnah³, Gina Sapitri⁴, Argi Prambudi⁵

nrazizahzyzh10@gmail.com¹, zahraadmyt66@gmail.com²,
sapnah153@gmail.com³, ginasapitri499@gmail.com⁴,
prambudiargi6@gmail.com⁵

Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

Love and attention are basic needs that are very important for children to development optimally. This study emphasizes the importance of the role of parents and caregivers in providing affection and attention that affects the emotional, social, cognitive, and physical growth of children. When these needs are not met, the child may be at risk of facing various negative effects, including behavioral problems, difficulties in education, and mental disorders. Therefore, building a warm and caring atmosphere from an early age is a valuable long-term investment for the future of the country. Further research is needed to explore effective methods in meeting children's need for affection and attention optimally, as well as to gain an understanding of the roles of various parties in supporting these efforts.

Keywords : Love, Attention, Child Development, Parents, Caregivers, Emotional Development, Social Development, Cognitive Development, Physical Development, Behavioral Problems, Educational Difficulties, Mental Disorders, Long-Term Investment.

Abstrak

Cinta dan perhatian merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi anak-anak agar dapat berkembang secara optimal. Pada Penelitian ini menekankan pentingnya peranan orang tua dan pengasuh dalam memberikan kasih sayang dan

perhatian yang mempengaruhi pertumbuhan emosional, sosial, kognitif, dan fisik anak. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi, anak tersebut dapat berisiko menghadapi berbagai efek negatif, termasuk masalah perilaku, kesulitan dalam pendidikan, hingga gangguan mental. Oleh sebab itu, membangun suasana yang hangat dan penuh perhatian sejak usia dini adalah investasi jangka panjang yang bernilai bagi masa depan negara. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi metode yang efektif dalam memenuhi kebutuhan kasih sayang dan perhatian anak secara optimal, serta untuk memperoleh pemahaman tentang peran berbagai pihak dalam mendukung usaha tersebut.

Kata Kunci : Cinta, Perhatian, Perkembangan Anak, Orang Tua, Pengasuh, Pertumbuhan Emosional, Pertumbuhan Sosial, Pertumbuhan Kognitif, Pertumbuhan Fisik, Masalah Perilaku, Kesulitan Pendidikan, Gangguan Mental, Investasi Jangka Panjang.

PENDAHULUAN

Kasih sayang dari orang tua merupakan bentuk perhatian, penerimaan, dan cinta tanpa syarat yang diberikan kepada anak-anak. Bentuk kasih ini mencakup berbagai interaksi antara orang tua dan anak, mulai dari respons emosional, perlindungan secara fisik, hingga dukungan moral dan psikologis dalam kehidupan sehari-hari. Kasih sayang orang tua memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan anak, khususnya pada masa usia dini. Bagi seorang anak, kasih sayang orang tua menjadi fondasi utama dalam membangun rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan bersosialisasi dan memahami lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks ini, kasih sayang dari orang tua tidak hanya berfungsi sebagai bentuk dukungan, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam menunjang tumbuh kembang anak, terutama bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang mengalami kondisi tertentu yang memerlukan perhatian ekstra dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Mereka yang menghadapi hambatan perkembangan, keterbatasan fisik,

atau kesulitan dalam belajar menghadapi tantangan tersendiri yang menuntut pendekatan pengasuhan yang lebih intensif dan berbeda dari anak pada umumnya.

Kasih sayang yang konsisten dan dukungan dari orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, serta penuh kehangatan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Lingkungan yang demikian memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki, menghadapi tantangan harian, dan belajar untuk beradaptasi dengan keterbatasan yang ada. Orang tua yang penuh cinta biasanya lebih sabar, telaten dalam mendampingi anak, memberikan motivasi ketika anak menghadapi kesulitan, serta mencurahkan waktu dan perhatian yang diperlukan.

Namun, peran orang tua dalam merawat dan mendampingi anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah. Banyak orang tua menghadapi kendala, baik secara fisik maupun emosional, dalam menjalani proses ini. Hambatan tersebut bisa muncul akibat keterbatasan sumber daya, minimnya informasi mengenai kebutuhan anak, ataupun kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua untuk terus belajar dan beradaptasi guna memahami kondisi anak secara lebih mendalam. Dengan pemahaman yang baik, orang tua dapat menemukan metode pengasuhan yang tepat serta membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas pentingnya kasih sayang dan dukungan orang tua dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus pada usia dini. Diharapkan, melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal ini, artikel ini dapat menjadi inspirasi sekaligus panduan bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat umum dalam mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

METODE

Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penjelasan kualitatif dari pengalaman. Pendekatan ini menekankan betapa pentingnya kasih sayang serta perhatian dalam proses tumbuh kembang anak sejak usia dini. Data yang

kami dapatkan berupa kajian pustaka dan jurnal yang relevan mengenai psikologi perkembangan anak, serta diperkuat dengan pengamatan sosial yang sering terjadi terutama lingkungan sekitar, termasuk pengalaman pribadi dan kasus nyata yang pernah ditemui pada lingkungan keluarga dan pendidikan anak. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan pentingnya kasih sayang dan perhatian dalam perkembangan anak usia dini, baik dilingkungan keluarga dan lingkungan sekolah anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga merupakan peran yang penting dalam menyediakan fondasi pendidikan dan membantu anak berinteraksi dengan dunia luar. Pendidikan yang berasal dari keluarga akan membantu anak dalam membangun karakter mereka. Di sepanjang periode perkembangan, anak memerlukan elemen dasar seperti keamanan, cinta, dan pengakuan. Untuk dapat menghadapi masa depan dengan lebih baik, anak harus mengembangkan sikap yang baik.

Dengan itu untuk membangun suasana yang harmonis harus dilandasi oleh hubungan yang baik antara semua keluarga antara ayah dan ibu, dan sebaliknya orang tua dan anak. Keluarga merupakan pondasi pertama dalam kehidupan anak, serta terpenting karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga mereka dibandingkan dengan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar (Sumarni dkk., 2023). Dengan pengasuhan yang dilandasi kasih sayang dan lingkungan yang positif menjadi dua faktor utama dalam menunjang perkembangan anak sejak usia dini. Memberikan kasih sayang dan perhatian akan merasa aman, dihargai, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Tetapi apa bila anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang sekitar terutama orang tuanya anak akan cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan emosional, sosial, bahkan kognitif.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak dalam mengekspresikan perasaan, mengenal nilai moral, dan membangun interaksi sosial. Saat orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang penuh dalam

bentuk mendengarkan keluh kisah anak, pelukan, maupun pujian, atau meluangkan waktu bersama. Ini akan membuat ikatan emosional yang sangat kuat antara orang tua dan anak. Melalui pendekatan tersebut akan membuat karakter dan kepribadian anak di masa depan menjadi baik.

Berikut ini adalah beberapa bentuk dalam menekankan pentingnya perhatian orang tua pada perilaku anak:

1. Dukungan emosional

Perhatian yang diberikan oleh orang tua, seperti cinta dan interaksi yang efektif, berkontribusi dalam menciptakan hubungan emosional yang kokoh antara anak dan orang tua. Aspek ini sangat penting bagi pertumbuhan emosional anak, yang mampu menurunkan kemungkinan munculnya masalah seperti kecemasan dan depresi.

2. Pencegahan perilaku negatif

Anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua berpotensi untuk memperlihatkan tingkah laku yang merugikan, termasuk kekerasan, intimidasi, atau tindakan menyimpang lainnya. Dengan memberikan fokus yang memadai, Orang tua hendaknya berfungsi sebagai panutan yang baik bagi anak-anak mereka dengan menunjukkan perilaku baik seperti bersikap sopan, ramah, dan penuh empati. Anak-anak cenderung meniru tingkah laku yang mereka amati dari orang tua mereka, sehingga menjadi teladan yang baik sangat krusial untuk menghindari munculnya tingkah laku negatif itu.

3. Pembentukan karakter dan kepribadian

Perhatian dari orang tua sangat penting dalam pengembangan karakter serta kepribadian anak. Dengan perhatian yang terus-menerus, anak mengenal berbagai nilai sosial dan moral yang esensial untuk interaksi mereka dalam masyarakat, seperti menjadi contoh yang baik melalui tindakan positif, menciptakan komunikasi yang terbuka agar anak merasa nyaman untuk mengekspresikan emosi mereka, memberikan kasih sayang yang memadai melalui interaksi fisik serta waktu berkualitas bersama, menerapkan disiplin

yang konsisten dengan aturan dan konsekuensi yang jelas, dan mengajarkan prinsip moral, etika, serta ajaran agama yang baik.

Kurangnya perhatian orang tua

Tidak semua anak mendapatkan perhatian pada orang tua mereka, dimana salah satu anak yang mempunyai kurangnya perhatian terhadap orang tua mereka sendiri maka ini akan mempengaruhi masa depan anak tersebut. Berikut ini adalah beberapa efek yang mungkin timbul pada anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua.

- a. Kecenderungan anak untuk menunjukkan tindakan yang tidak sesuai dengan etika atau moral. Jika orang tua kurang memperhatikan aspek moralitas anak, maka anak akan cenderung tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai perbedaan antara benar dan salah. Situasi ini bisa mengakibatkan anak berperilaku tidak sesuai dengan etika atau moralitas.
- b. Gangguan emosional dan psikologis. Ketidakhadiran perhatian dari orang tua terhadap kemajuan moral anak dapat mengakibatkan anak merasa terasing, tidak diapresiasi, atau tidak dikasihi. Hal ini dapat menghasilkan masalah emosional dan psikologis pada anak, yang dapat membawa dampak buruk terhadap perkembangan mental dan sosialnya.
- c. Tingkat kepercayaan diri yang rendah dan ketidakpercayaan pada orang lain. Jika seorang anak berpikir bahwa orang tua tidak memperhatikan nilai-nilai moral mereka, anak tersebut bisa merasa diabaikan dan kehilangan keyakinan pada diri sendiri. Kondisi ini dapat membuat anak kesulitan dalam menjalin hubungan yang positif serta mempercayai orang lain.
- d. Kesulitan dalam membangun hubungan sosial

Anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian yang memadai terhadap perkembangan moral mereka biasanya mengalami kesulitan dalam mengenali emosi dan sudut pandang orang lain. Akibatnya, hal ini dapat mengakibatkan tantangan dalam menjalin hubungan sosial yang positif dan berkelanjutan (Noor & Ismail).

Penyebab kurangnya perhatian orang tua

Kebutuhan fundamental anak, seperti keamanan, kasih sayang, dan perhatian, harus dipenuhi agar mereka dapat tumbuh dengan baik. Apabila orang tua gagal memenuhi kebutuhan kasih dan rasa keterikatan anak, mereka mungkin merasa tidak disayangi atau diabaikan. Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua biasanya rentan terhadap pengaruh dan cenderung melakukan perilaku yang tidak diinginkan, seperti tindakan yang dapat mengganggu teman sebaya serta lingkungan mereka. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya memberikan bimbingan dan pengawasan yang memadai untuk mencegah perilaku semacam itu (Ananta, 2025).

1. Kesibukan orang tua

Banyak orang tua yang terjebak dalam kesibukan kerja yang intens, sehingga melupakan pentingnya berinteraksi dengan anak. Aktivitas yang padat ini sering menyebabkan orang tua kekurangan waktu untuk memberikan perhatian yang dibutuhkan dalam proses perkembangan anak. Mereka yang sibuk tidak memiliki kesempatan untuk bermain dengan anak-anak, tidak sempat untuk berbicara dengan mereka, mendengarkan cerita-cerita mereka, atau memberikan saran. Aktivitas-aktivitas ini sangat penting untuk memperkuat hubungan emosional dan juga meningkatkan kemampuan sosial anak.

2. Masalah keluarga

Faktor-faktor seperti perceraian atau perselisihan dalam keluarga bisa memengaruhi tingkat perhatian orang tua terhadap anak. Dalam keadaan seperti itu, fokus orang tua bisa terpecah, dan anak-anak mungkin merasa diabaikan atau kurang diperhatikan. Ketika orang tua bercerai, biasanya anak-anak akan merasakan kehilangan salah satu orang tua, atau bahkan keduanya jika orang tua tidak dapat membagi waktu dengan baik. Anak-anak bisa merasa tidak aman, kurang dicintai, atau merasa terabaikan. Pertikaian yang terjadi antara orang tua, seperti pertengkaran, kekerasan, atau ketidakcocokan,

dapat menyebabkan anak-anak merasa tertekan, cemas, dan tidak nyaman. Oleh karena itu, orang tua lebih cenderung memikirkan masalah mereka sendiri, seperti perasaan mereka, kebutuhan mereka, atau proses perceraian, dan tidak memiliki cukup waktu atau energi untuk memberikan perhatian kepada anak-anak mereka.

3. Keterbatasan sumber daya

Keterbatasan dalam hal keuangan atau sumber daya lainnya bisa menjadi salah satu penyebabnya. Orang tua yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar sering kekurangan waktu atau tenaga untuk memberikan perhatian yang memadai kepada anak-anak mereka. Umumnya, orang tua yang mengalami masalah keuangan atau kurangnya sumber daya seperti waktu luang mungkin terlalu sibuk bekerja demi mencukupi kebutuhan dasar keluarga. Akibatnya, mereka tidak memiliki waktu atau energi untuk memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka. Situasi ini dapat membuat anak-anak merasa terabaikan atau kurang mendapatkan perhatian.

KESIMPULAN

Cinta dan perhatian adalah kebutuhan utama yang sangat mempengaruhi dalam proses perkembangan anak usia dini. Anak yang menerima cinta secara konsisten dari orang tua dan pengasuh biasanya mengalami perkembangan emosional, sosial, kognitif, dan fisik yang lebih baik. Keluarga sebagai lingkungan awal anak berkembang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan pemahaman tentang nilai moral. Interaksi yang baik seperti pelukan, sanjungan, dan waktu yang berharga dengan orang tua akan memperkuat hubungan emosional dan menciptakan rasa aman untuk anak. Di sisi lain, minimnya perhatian bisa mengakibatkan berbagai efek buruk seperti masalah emosional, rendahnya kepercayaan diri, perilaku yang tidak sesuai, dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial. Berbagai faktor yang memicu kurangnya perhatian meliputi kesibukan orang tua, perpecahan dalam keluarga, keterbatasan finansial, dan kurangnya pemahaman tentang signifikan kasih sayang bagi perkembangan anak. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran dan partisipasi aktif

dari orang tua, pendidik, serta masyarakat untuk membangun suasana yang ramah, mendukung, dan penuh kasih. Cinta yang diberikan pada anak tidak hanya memberikan dampak baik untuk masa depannya saja, tetapi juga berfungsi sebagai investasi jangka panjang bagi kemajuan negara.

SARAN

Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan kasih sayang kepada anaknya. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dan pendidik dapat bekerja sama dalam memberikan dukungan berupa perhatian dan dukungan emosional kepada anak. Selain itu, orang tua juga perlu membekali diri dengan pengetahuan yang cukup untuk menerapkan pola asuh yang baik, serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Y. D. (2025). Penanganan Kurangnya Perhatian Orang Tua pada Perilaku Anak Usia Dini. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 145–154.
- Sumarni, N., Elnawati, & Munajat, A. (2023). Peran Keharmonisan Keluarga Terhadap Prestasi Anak Usia Dini di RA Nuurrusshibyan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 231–249.
- Wulandari, W. I. (2024). Pentingnya Kasih Sayang Orang Tua untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini yang Berkebutuhan Khusus. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(4), 80-87.
- Amin, B. (2015). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusif (Peran Orang Tua Anak Berkebutuhan).
- Rani, K., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55-64
- Ulpa R. Mukaromah. Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan

Emosi Pada Anak Sekolah Dasar Di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo', 2022

Wijayanti, Urip Tri, and Deybie Yanti Berdame. Implementasi Delapan Fungsi Keluarga Di Provinsi Jawa Tengah', Jurnal Komunikasi, 11.1 (2019), 15
<<https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.2475>>